

Turnitin RESPON SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 2 SENDAWAR TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA BIDANG STUDI GEOGRAFI

by Ferdian Adipratama

Submission date: 15-Mar-2022 05:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784797563

File name: 2021_Ferdian.Laili.Edward.pdf (776.85K)

Word count: 4653

Character count: 29031



RESPON SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 2 SENDAWAR TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA BIDANG STUDI GEOGRAFI

Ferdian Adipratama Mangei¹, Laili Komariyah², Edwardus iwantri Goma^{3*}

Prodi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 05 May 2021
Received in revised form
06 October 2021
Accepted 19 October
2021
Available online 22 No-
vember 2021

Kata Kunci:

Respon Siswa; Media
Pembelajaran Online;
Hasil Belajar; SMAN 2
Sendawar

Keywords:

Student Response; Online
Learn-ing Media;
Learning Outcomes;;
SMAN 2 Sendawar

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada dimensi kognitif, afektif dan konatif terhadap penggunaan media pembelajaran online pada materi pengetahuan dasar geografi SMAN 2 Sendawar. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket yang disebar dan diisi secara online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dari 65 jumlah siswa X IPS 1 dan X IPS 2 yang melakukan proses pembelajaran menggunakan media online, sebanyak 60 siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, sedangkan terdapat 5 siswa yang justru mengalami penurunan hasil belajar, untuk tingkat kriteria ke-tuntasan minimal (KKM), dari 65 siswa yang melakukan posttest, hanya terdapat 8 siswa yang memenuhi syarat KKM, 57 siswa lainnya belum memenuhi KKM.

ABSTRACT

Learning media is one of the learning tools that affect students' re-sponses in the learning process. This article was written to determine student responses to the cognitive, affective and conative dimensions of the use of online learning media on the basic knowledge of geogra-phy in SMAN 2 Sendawar. This research uses descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used is indirect communication. The data collection tool used was a questionnaire sheet that was distributed and filled out online. Data analysis tech-niques used in this study were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that learning outcomes, of the 65 students of X IPS 1 and X IPS 2 who carried out the learning pro-cess using online media, as many as 60 students experienced a signifi-cant increase in learning outcomes, while there were 5 students who actually experienced a decrease in learning outcomes, for the mini-mum level of completeness criteria (KKM), of the 65 students who did the posttest, there were only 8 students who met the KKM re-quirements, 57 other students had not met the KKM.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: edgoma27@gmail.com

1. Pendahuluan

Menurut (Lu et al., 2015), respon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu. Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Sanjaya, 2013) media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. (Anitah, 2010) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap media yang di dalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan dalam menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu serta menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, salah satunya adalah media pembelajaran *online*, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan perangkat pendukung seperti komputer, ponsel pintar, dan lain-lain yang memiliki dukungan terhadap akses internet, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Melalui teknologi sebagai media pembelajaran maka akan mengubah pola pembelajaran dari konvensional ke modern. Guru dapat berkomunikasi tanpa lewat tatap muka, dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet maka proses pembelajaran akan semakin mudah dan menarik bagi siswa sehingga mendorong motivasi dan minat belajar yang tinggi sehingga bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Sendawar, bahwa akibat wabah dari pandemi virus corona yang menggemparkan dunia, banyak dari kegiatan manusia yang harus dihentikan sementara, hal ini untuk mengurangi efek penyebaran dari virus ini, mulai dari aspek ekonomi dimana masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah, pembatasan mobilitas manusia antar negara maupun antar daerah, tidak terkecuali bidang pendidikan yang kegiatan belajar dan mengajarnya disekolah harus diliburkan dan digantikan dengan kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah, hal ini mendorong para guru untuk bisa tetap beradaptasi dan berinovasi dalam kondisi seperti ini ini, maka solusi yang bisa diambil adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *online*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah respon siswa kelas X pada dimensi kognitif, afektif dan konatif serta hasil belajar terhadap penggunaan media pembelajaran *online* geografi di SMA Negeri 2 Sendawar. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa pada dimensi kognitif, afektif dan konatif serta hasil belajar terhadap media pembelajaran *online* geografi di SMA Negeri 2 Sendawar dan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa pada dimensi kognitif, afektif dan konatif serta hasil belajar terhadap media pembelajaran *online* geografi di SMA Negeri 2 Sendawar.

2. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis atau terperinci tentang respon siswa terhadap media pembelajaran *online* di SMAN 2 Sendawar berdasarkan fakta-fakta yang ada. Adapun pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *online* pada siswa SMAN 2 Sendawar.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Sendawar yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dengan total jumlah siswa sebanyak 65 orang, yang dibagi dalam 2 kelas yaitu X IPS 1 sebanyak 33 siswa, X IPS 2 sebanyak 32 siswa. Dikarenakan jumlah siswa yang kurang dari 100 orang sehingga seluruh jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini harus digunakan semua sebagai sampel, sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa.

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi 15 pertanyaan, dibagi kedalam 5 pertanyaan yang mencakup aspek kognitif, 5 pertanyaan yang mencakup dalam aspek afektif, dan juga 5 pertanyaan yang mencakup aspek konatif pada siswa saat menggunakan media pembelajaran online, angket ini akan dibagikan secara online melalui google form, hal ini penulis lakukan karena saat penelitian ini dilakukan, Indonesia sedang dalam kondisi darurat virus corona, sehingga masyarakat dilarang untuk bertemu atau berkumpul dengan orang lain, serta tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan jumlah 40 soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran menggunakan media pembelajaran online dalam pembelajaran.

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi dilakukan pada hasil angket respon siswa. Langkah-langkah analisis data respon siswa sebagai berikut (Syofian, 2015)

- a. Membuat skor setiap pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut (Windyani, 2012) :

Tabel 1.
Skala Likert

Kategori Jawaban Peserta Didik	Skor Untuk Butir	
	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

- b. Menghitung frekuensi responden yang memilih SS, S, TS, dan STS pada tiap item pernyataan positif dan pernyataan negatif.
- c. Menghitung skor total tiap-tiap item dan menghitung persentase perolehan skor total per item. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\%NRS = \frac{\sum_{i=1}^n NRS}{NRS \text{ Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

%NRS = Persentase Nilai Respon Siswa (NRS)

$\sum_{i=1}^n$ = Total Nilai Respon Siswa (NRS) pada setiap item pertanyaan

NRS maksimum = $n \times$ skor pilihan terbaik

= $n \times 4$, dengan n adalah banyaknya seluruh responden.

- d. Menginterpretasikan persentase nilai respon siswa setiap item pertanyaan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 2.

Presentase Nilai Respon Siswa

% NRS	Kategori
$25\% \leq \%NRS < 43\%$	Sangat Lemah
$44\% \leq \%NRS < 62\%$	Lemah
$63\% \leq \%NRS < 81\%$	Kuat
$82\% \leq \%NRS \leq 100\%$	Sangat Kuat

- e. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data hasil angket respon siswa disajikan dalam kalimat naratif, tabel dan grafik. Melalui penyajian data tersebut, data akan semakin mudah untuk dipahami
- f. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah atau rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan

3. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum peneliti dapat menggambarkan keadaan dari SMA Negeri 2 Sendawar. SMA Negeri 2 Sendawar terletak di Jl. Pendidikan RT XIV Kelurahan Simpang Raya, Kecamatan Barong Tongkok. SMA Negeri 2 Sendawar berdiri sejak tahun 2007, dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah. SMA Negeri 2 Sendawar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah guna memperlancar proses Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran tersebut dibantu oleh guru sebanyak 42 orang, baik PNS, maupun guru tidak tetap. Pada pengelolaan proses pendidikan, SMA Negeri 2 Sendawar dibantu oleh 8 orang staf TU dan 1 orang penjaga sekolah. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah X IPS 1 dan X IPS 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 65 orang.

Jumlah siswa di SMA Negeri 2 Sendawar sebanyak 767 orang siswa, yang terdiri dari 363 siswa laki-laki dan 404 orang siswa perempuan tahun ajaran 2019/2020. Lokasi sekolah tepat berada dalam gang dan berjarak jauh dari sarana umum lainnya sehingga siswa tidak terganggu dengan aktivitas masyarakat dan lalu lalang kendaraan. SMA Negeri 2 Sendawar memiliki visi yaitu "Menjadi SMA unggul, berwawasan global yang berbasiskan pengembangan sumber daya manusia yang beriman. Untuk mencapai Visi tersebut tentunya dibantu dengan adanya misi, oleh karena itu SMA Negeri 2 Sendawar mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar yang berorientasi SKL
 - b. Meningkatkan teknologi informasi serta sarana dan prasarana
 - c. Peningkatan mutu pendidikan, bersikap terbuka, serta siap menerima perubahan menuju kearah perkembangan yang positif
 - d. Meningkatkan potensi guru dan siswa
 - e. Peningkatan keharmonisan hubungan antar sekolah dan lingkungan
 - f. Menjadi sekolah yang unggul dalam event akademik dan non akademik
2. Respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran *online*

Adapun hasil respon siswa SMAN 2 Sendawar terhadap media pembelajaran *online* pada materi pengetahuan dasar geografi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Presentase Respon Siswa

Dimensi	Indikator	Presentase			Kriteria	
		X IPS 1	X IPS 2	Rata-Rata		
Kognitif	Pemahaman materi geografi	60,6	58,59	59,6	LEMAH	
	Afektif	Kejelasan petunjuk belajar dan informasi	71,97	71,87	71,92	KUAT
		Motivasi	72,72	73,04	72,88	KUAT
		Kemenarikan	76,13	75,38	75,76	KUAT
Konatif	Rasa ingin tahu	72,34	75	73,67	KUAT	
	Bertanya	62,5	63,28	62,89	LEMAH	
	Menanggapi pertanyaan	64,39	69,53	66,96	KUAT	

(Sumber : Hasil Penelitian 2020)

Hasil analisis respon siswa SMAN 2 Sendawar terhadap media pembelajaran *online* menunjukkan bahwa dimensi kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan mendapatkan respon yang kuat.

a. Respon siswa berdasarkan dimensi kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif, dalam penelitian ini respon dimensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap

penggunaan media pembelajaran *online*. Dimensi kognitif terdiri atas indikator pemahaman materi geografi dan kejelasan petunjuk belajar dan informasi.

1) Pemahaman Materi Geografi

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan. Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar. Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran dalam penerapannya mempengaruhi pembelajaran dan pemikiran yang sedang terjadi (Lestari, n.d.). Respon yang lemah dengan rata-rata (59,6 %) pada indikator pemahaman materi geografi diperoleh karena media pembelajaran *online* masih kurang dalam membantu siswa dalam memahami materi pengetahuan dasar geografi. Materi pengetahuan dasar geografi pada media pembelajaran *online* ini sulit dipahami oleh siswa diakibatkan sistem pembelajaran yang hanya bertumpu pada pengajaran jarak jauh, dimana para siswa memiliki kondisi yang beragam dalam mengikuti pembelajaran *online*, beberapa contoh kendala dalam proses pembelajaran *online* adalah jaringan yang buruk, sebab banyak dari siswa yang rumahnya berada dalam kampung-kampung dan pedalaman yang masih susah jaringan, selain itu juga kendala tidak ada kuota internet, dikarenakan borosnya penggunaan kuota internet dalam proses pembelajaran *online* sehingga seringkali para siswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mempunyai Persentase ketuntasan dengan rata-rata berada dibawah standar nilai KKM setelah diajarkan menggunakan media pembelajaran *online*. Hasil penelitian yang juga ditemukan oleh Muntazimah, dkk (2020) bahwa materi matematika semakin sulit dipahami ketika pembelajaran daing

2) Kejelasan Petunjuk Belajar dan Informasi

Media pembelajaran *online* ini membantu siswa dalam memahami materi pengetahuan dasar geografi karena menggunakan bahasa baku dan komunikatif yang menjadikan bahasa dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, (Putra et al., 2017) menjelaskan bahwa sebuah informasi tidak akan sampai jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh penerima informasi. Dimensi kognitif respon siswa terhadap media pembelajaran *online* pada indikator kejelasan petunjuk belajar dan informasi memperoleh respon yang kuat dengan rata-rata (71,92%) dikarenakan dengan adanya petunjuk dari guru mengenai cara penggunaan media dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menggunakan media *online* yang digunakan. Sebelum guru memulai proses mengajar, pada pertemuan pertama diberikan petunjuk bagaimana cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan pada pembelajaran online, seperti cara menggunakan *zoom* untuk proses pembelajaran kelas, mengerjakan tugas dan membaca materi lewat *google classroom*, maupun bertanya mengenai pertanyaan yang belum dipahami via *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ananda Rusyidi, 2017), media akan lebih mudah digunakan karena adanya petunjuk dalam penggunaan media.

b. Respon siswa berdasarkan dimensi afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, dalam penelitian ini dimensi afektif respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *online* meliputi indikator motivasi, kemenarikan dan rasa ingin tahu.

1) Motivasi

Indikator motivasi memperoleh respon kuat dengan nilai rata-rata (72,88 %) karena dengan penggunaan media pembelajaran *online* ini, guru juga menyelipkan cerita-cerita dan pengalaman yang berkaitan dengan manfaat dari mempelajari geografi hal ini terbukti mampu menambah motivasi serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebab

para siswa tahu manfaat yang diperoleh dari mempelajari geografi, dengan motivasi yang kuat dalam diri siswa, maka akan terlihat pada proses kegiatan pembelajaran, dimana siswa akan merasa antusias dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, namun sebaliknya, jika motivasi dari siswa rendah, maka kegiatan pembelajaran akan terlihat monoton dan siswa menjadi kurang mau mempehatikan guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya berjudul *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Alternatif untuk Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa oleh (Kriswanto, 2009), dimana hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan *e-learning* terhadap motivasi belajar Mahasiswa Program PJJ PGSD S1 FIP UNNES 71,7% yang memiliki kriteria rata-rata sangat tinggi sedangkan 28,3% mahasiswa Program PJJ PGSD S1 FIP UNNES memiliki rata-rata kriteria tinggi pengaruhnya.

2) Kemenarikan

Indikator kemenarikan adalah tentang bagaimana guru mengemas kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa, dengan tujuan agar siswa dapat fokus dan tertarik dengan pelajaran yang sedang diajarkan, untuk indikator kemenarikan dalam penelitian ini, siswa memperoleh respon kuat dengan rata-rata (75,76 %) dikarenakan media pembelajaran *online* tidak hanya menampilkan materi berupa tulisan, melainkan juga menampilkan gambar, animasi dan video didalamnya. Hal ini diperkuat pernyataan (J. Nugraha, 2013), motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih meningkat karena media pembelajaran *online* lebih menarik perhatian siswa dengan penyajian materi secara komunikatif berupa gambar, animasi dan video.

3) Rasa Ingin Tahu

Indikator rasa ingin tahu memperoleh respon kuat dengan rata-rata persentase (73,67%) dikarenakan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran berbasis *online* yang digunakan untuk mempelajari materi pengetahuan dasar geografi. Hal ini sesuai pendapat (D. A. Nugraha & Binadja, 2013), sebagian besar perhatian siswa akan terfokus pada pembelajaran karena ketertarikan siswa terhadap bahan ajar atau media pembelajaran sehingga siswa tidak akan cepat merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran *online* menyajikan visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar dan video (Nur, 2013). Oleh sebab itu guru selalu memancing rasa ingin tahu siswa lewat berbagai animasi dan video yang ditampilkan saat kegiatan berlangsung, hal ini sangat efektif agar siswa tidak bosan saat sedang membahas suatu materi tertentu. Ketertarikan terhadap media dapat membuat siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan media pembelajaran *online*. Siswa diberikan nuansa dan pengalaman yang menyenangkan dalam mempelajari geografi melalui media pembelajaran *online*.

c. Respon siswa berdasarkan dimensi konatif

Dimensi konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Dalam penelitian ini respon dimensi konatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perilaku para siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *online*, dimensi konatif terdiri atas indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan.

1) Bertanya

Respon siswa pada indikator bertanya menunjukkan respon yang lemah dengan rata-rata (62,89 %). Indikator bertanya mendapat respon lemah karena dengan pembelajaran berbasis media *online*, siswa akan lebih pasif dalam bertanya, hal ini disebabkan karena siswa kelas 10 baru saja memulai tahun pertama di SMA, sehingga masih malu-malu dalam bertanya, sehingga jika ada pertanyaan dalam kegiatan pelajaran, siswa akan lebih memilih untuk diam daripada bertanya, oleh sebab itu guru menyiasatinya dengan membuka sesi tanya jawab via *google classroom* dan *whatsapp*, sehingga siswa menjadi tidak malu dan segan dalam bertanya, akibat dari rendahnya inisiatif bertanya para siswa, maka pada saat melakukan posttest hasil belajar, banyak dari siswa yang nilainya belum memenuhi nilai KKM sebab memang siswa tersebut belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru, pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Hikmah et al., 2016)

yang menyatakan bahwa siswa juga harus dapat menemukan jawaban “apa gunanya mempelajari materi ini?” atau “bagaimana menggunakan materi ini secara nyata?” dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik sebaiknya dimulai dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Menanggapi Pertanyaan

Indikator menanggapi pertanyaan mendapat respon kuat dengan rata-rata (66,96 %). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *online* mampu meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran yang ditandai dengan menanggapi pertanyaan-pertanyaan, sebab dalam proses pembelajaran *online*, guru harus selalu berinisiatif untuk memberikan pertanyaan kepada siswa, agar guru dapat mengecek langsung tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. (Puspitasari & Widiyanto, 2016) menjelaskan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditandai banyaknya siswa yang aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapat/jawabannya.

d. Hasil Belajar

Penggunaan media pembelajaran online memiliki beberapa kendala besar dalam pelaksanaannya, kendala ini tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, menurut (Ahmad, 2020) beberapa persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau daring diantaranya, ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, dan relasi guru-peserta didik-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegrasi. Eskalasi teknologi di era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut fungsi dan perannya saja melainkan juga harus bertransformasi dengan kondisi dan tantangan di era milenial. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif lain untuk menciptakan ruang belajar yang baik dan efektif, baik itu untuk guru maupun peserta didik dalam keadaan darurat yang disebabkan pandemi Covid-19.

Pada awal pertemuan, sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran online, guru melakukan kegiatan berupa pretest geografi untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran, dari 65 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu 33 siswa di kelas X IPS 1 dan 32 siswa di kelas X IPS 2 yang melakukan pretest, hanya ada satu siswa yang mendapat nilai sesuai standar KKM yaitu 70, untuk nilai paling rendah yaitu 12,5 dan nilai tertinggi pretest adalah 70, rata-rata nilai seluruh siswa dalam pretest ini adalah 39,62 dan nilai ini tergolong rendah jika di bandingkan dengan standar KKM sekolah, setelah melakukan kegiatan pretest, guru akan membagikan bahan ajar di *google classroom*, serta menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online seperti* bagaimana cara menggunakan *zoom* untuk kegiatan belajar mengajar kelas, menggunakan *google classroom* dan *google form* untuk mengerjakan tugas dan mengakses materi bahan ajar, serta cara untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami lewat aplikasi *whatsapp* maupun *google classroom*, hal ini berguna untuk mengetahui respon indikator kejelasan petunjuk belajar dan informasi dari para siswa saat menggunakan media pembelajaran *online* dalam kegiatan belajar sekolah.

Guru kemudian melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui perkembangan nilai siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *online*, dari total 65 jumlah siswa X IPS 1 dan X IPS 2 yang melakukan proses pembelajaran menggunakan media *online*, sebanyak 60 siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, sedangkan terdapat 5 siswa yang justru mengalami penurunan hasil belajar, nilai terendah pada kegiatan *posttest* ini adalah 17,5 sedangkan nilai tertinggi adalah 82,5 dengan total rata-rata keseluruhan nilai 50,07. Meskipun ada perubahan nilai pada *posttest*, namun peningkatan tersebut belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Dimana hanya ada delapan orang siswa saja yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Fakta ini tentu saja tidak mengejutkan, karena pada kriteria respon kognitif pengetahuan dasar geografi diketahui memiliki respon lemah (59,6 %). Penyebab utama hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena koneksi jaringan yang kurang stabil, kehabisan kuota internet. Hasil penelitian

serupa juga ditemukan oleh Feri & Rusdi (2020, dalam Syafi, dkk.) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran online namun tetap ada beberapa dari siswa yang masih terkendala pada fasilitas internet dan biaya yang dikeluarkan. Penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dapat

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru agar nilai siswa yang belum mencapai KKM bisa mencapai KKM adalah dengan pemberian remedial berupa tugas tambahan berbentuk soal esai yang langsung siswa kerjakan melalui aplikasi *google classroom*. Materi pengetahuan dasar geografi pada media pembelajaran *online* ini diakui memang sulit dipahami oleh siswa diakibatkan sistem pembelajaran yang hanya bertumpu pada pengajaran jarak jauh, dimana para siswa memiliki kondisi yang beragam dalam mengikuti pembelajaran *online*, beberapa contoh kendala dalam proses pembelajaran *online* adalah jaringan yang buruk, sebab banyak dari siswa yang rumahnya berada dalam kampung-kampung dan pedalaman yang masih susah jaringan, selain itu juga kendala tidak ada kuota internet, dikarenakan borosnya penggunaan kuota internet dalam proses pembelajaran *online* sehingga seringkali para siswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran, namun walaupun dengan berbagai kendala yang ada, para siswa tetap antusias melakukan kegiatan pembelajaran online, hal ini dapat dibuktikan dengan dimensi afektif yang secara keseluruhan kriterianya memiliki rata-rata yang kuat, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : Respon siswa kelas X SMAN 2 Sendawar terhadap penggunaan media pembelajaran *online* memiliki rata-rata kriteria kuat, pada aspek kognitif, afektif, dan konatif. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS, dengan presentase 92,3% siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan

Daftar Rujukan

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222.
- Ananda Rusyidi, D. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan.
- Anitah, S. (2010). *Model Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNN & UNS Press.
- Hikmah, N., Budiasih, E., & Santoso, A. (2016). Pengaruh strategi project based learning (PJBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA pada materi koloid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2248–2253.
- Kriswanto, H. D. (2009). *E-Learning sebagai Media Pembelajaran Alternatif untuk Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa (Keefektifan Penggunaan Website dan E-mail sebagai Media Pembelajaran pada Program Pembelajaran Jarak Jauh Jurusan PGSD S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ne. Universitas Negeri Semarang*.
- Lestari, S. W. (n.d.). *KENDALA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DALAM MASA PANDEMI DITINJAU DARI MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Lu, Y., Xue, Q., Eisele, M. R., Sulistijo, E. S., Brower, K., Han, L., Amir, E. D., Pe'er, D., Miller-Jensen, K., & Fan, R. (2015). Highly multiplexed profiling of single-cell effector functions reveals deep functional heterogeneity in response to pathogenic ligands. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 112(7), E607–E615.
- Muntazimah, dkk (2020). Respon Siswa Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, No. 3 2020
- Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1).
- Nugraha, J. (2013). Studi Simulasi Model Nested Logit dan Paired Combinatorial Logit pada Respon Multinomial. *EKSAKTA: Jurnal Ilmu-Ilmu MIPA*, 13(1–2), 63–71.
- Nur, M. S. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Matakuliah CNC Lanjut PU 2A Bubut (Turning) Berbasis Multimedia Interaktif Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang. *SKRIPSI Jurusan Teknik Mesin-Fakultas Teknik UM*.

- Pendidikan, D., & Kebudayaan, K. B. B. I. (n.d.). Jakarta: Balai Pustaka, 1993. *Cet. Ke-2, Edisi Kedua*.
- Puspitasari, C., & Widiyanto, J. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK POKOK BAHASAN EKOSISTEM KELAS VII SMPN 1 KARTOHARJO. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 3(1), 39–45.
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur. *Jakarta: Kencana*.
- Syafi'i, Muhammad, dkk. (2021). Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Dumai. *Riau Education Journal (REJ)* Vol. 1, No. 1

Turnitin RESPON SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 2 SENDAWAR TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA BIDANG STUDI GEOGRAFI

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ zombiedoc.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%